

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹²

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha/pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan/menjawab problemnya.¹³

Di sini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesa dari penelitian lapangan) dalam arti bahwa penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Kemudian metode deskriptif, sebagaimana yang ditulis Ibnu Hajar (1996), penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 145 .

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet.II. 2

terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk melukiskan dan mengklasifikasikan fakta/karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkannya sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang selama ini terjadi atau ada.

2. Informan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini, karena informan merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar di Pesantren Darut Tauhid Al Alawi.

Yang termasuk informan. Dalam penelitian di sini ialah Pondok Pesantren, Dewan Asatidz dan semua pihak yang dapat membantu peneliti memberikan informasi sehubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan, baik yang berupa fakta/angka-angka. Menurut Diknas adalah segala fakta dan angka yang dapat dipakai atau

dijadikan untuk menyusun informasi. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kuantitatif

Ada jenis data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka, yang termasuk data ini adalah:

- 1) Data tentang jumlah Ustadz.
- 2) Data tentang jumlah Santri

b. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Pesantren Darut Tauhid Al Alawi.
- 2) Model pembelajaran Pendidikan Moral yang diterapkan di Pesantren Darut Tauhid Al Alawi.
- 3) Upaya Pendidikan Moral Pesantren Darut Tauhid Al Alawi Dalam mencegah penyimpangan seksual remaja .

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Cet.II.,114

a. Sumber Data Primer

Menurut Loflad dan lofland. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan .¹⁵ Yang termasuk di dalamnya ialah, Ustadz, Pendidikan moral di pesantren, santri, dan semua yang berhubungan dalam proses pembinaan moral.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari data yang sudah di olah atau di luar kata-kata dan tindakan yaitu data yang melengkapi data-data yang terdapat pada sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, ialah pengasuh ponpes, dan lain-lain seperti bagian administrasi ponpes.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi/Pengamatan

Pada dasarnya tehnik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut.¹⁶ Bagi penulis sebagai observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Dan di sini observer berusaha

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112

¹⁶ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 63

mengamati berkali-kali dan mencatat segera dari setiap observasi yang dilakukannya diantaranya dengan melakukan observasi terhadap Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral untuk mencegah penyimpangan seksual remaja. Objek pengamatan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, karena dengan *scope* lebih kecil akan tampak perubahan dalam kegiatan berlangsung.

b. Metode Interview/Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Untuk mendapatkan informasi yang relatif lebih objektif, maka wawancara di sini dilakukan terhadap satu orang responden/individu. Yang termasuk responden diantaranya yang sekiranya dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi dan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, terkait dengan Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral untuk mencegah penyimpangan seksual remaja.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen mengenai gambaran umum objek penelitian, maupun catatan-catatan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Tehnik Analisis Data

Teknik analisa data dalam skripsi ini menggunakan *Deskriptif Analitik* Metode yang dipergunakan penulis di dalam menganalisa data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif, artinya bahwa data yang terkumpul disajikan apa adanya kemudian dianalisa serta diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat dibaca dan dipahami maksudnya.

Penelitian kualitatif ini mendasarkan pola, pada paradigma *induktif*. Artinya bahwa langkah peneliti untuk mencari suatu kebenaran berpijak dari data yang diperoleh di lapangan. Dari temuan-temuan ilmiah yang berupa data (baik primer maupun sekunder) kemudian digeneralisasikan secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam teknik analisa data, penulis mengolah hasil observasi dan wawancara dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

Proses analisa data dengan meneliti secara menyeluruh subyek peneliti dengan menggunakan metode wawancara (*interview*) dan pengamatan (observasi) yang sudah ditulis dari catatan lapangan dan diperkuat dengan dokumentasi, baik pribadi ataupun resmi dari yayasan. Setelah itu, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat

abstraksi dan membuat rangkuman yang intinya berisi proses dan pertanyaan, dan selanjutnya adalah menyusun dalam satuan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya yang kemudian dianalisa, setelah tahap ini mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengelola hasil menjadi substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996) h. 104

¹⁸ Lexy J, *Metodologi*, h. 248

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung¹⁹.

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Jadi dalam reduksi data ini kami mengelompokkan data yang diperlukan dalam penelitian kami yang berhubungan dengan Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja dan membuang data yang tidak berhubungan dengan Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral

¹⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), h. 193

upaya Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja, sehingga data yang diperoleh tidak membingungkan dan lebih valid.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

Dalam penyajian data ini, data yang kami peroleh dari Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi mengenai Peran Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja sehingga membentuk penjelasan yang mudah difahami dengan cara menyimpulkan data-data yang diperoleh dari pesantren baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

c. Verifikasi data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan,

²⁰ Ibid, h. 194

persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.²¹

Proses selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang kami peroleh dari Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi mengenai Peran Pesantren Darut Tauhid Al Alawi dalam Pendidikan Moral untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja baik dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dengan demikian penelitian akan diberi kutipan data dari rangkaian wawancara, catatan lapangan, memori pribadi, dan lain sebagainya, baru kemudian dianalisis bagaimana Peran Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi Dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja.

7. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodelogi Penelitian Kualitatif”. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik keabsahan yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian. Berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu:

²¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.²²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun sebelum mengambil pembatasan penelitian. Kemudian peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dicedah, yaitu masalah bagaimana Peran Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi Dalam Pendidikan Moral Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh. 175-179

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam konteks ini, upaya penggalan data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara, sedangkan sumber data sekunder berupa buku dan dokumentasi. Metode yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data ialah metode diskriptif kualitatif. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis yang didukung dengan referensi/literatur yang ada, yang disusun secara sistematis dan argumentatif. Setelah itu yang dilakukan peneliti adalah membandingkan/mengorelasikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Hal ini dilakukan untuk mencari perbandingan/hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

4. Pemeriksaan Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara/hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik.

Dalam konteks ini, upaya untuk melakukan sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik.